

# TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN NGAGLIK DALAM MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF

*The Level of Knowledge of Physical Education Teacher in Public Elementary School in Ngaglik sub-district in Developing the Cognitive Assessment Instrument.*

Oleh : Petrus Dedi Saputro, PGSD Pendidikan Jasmani  
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY  
Petrusdedi16@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik dalam Menyusun Instrumen Penilaian Kognitif.. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh SD N di kecamatan Ngaglik yang berjumlah 27 . seluruh populasi menjadi subjek penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden (14.82%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 3 responden (11.11%) memiliki kategori Tinggi, 10 responden (37.04%) memiliki kategori Sedang, 9 responden (33.33%) memiliki kategori Rendah, 1 responden (3.7%) memiliki kategori Sangat Rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru penjas di Sekolah Dasar Negeri seluruh Kecamatan Ngaglik adalah sedang

Kata kunci : *tingkat pengetahuan, penyusunan instrumen penilaian kognitif*

## Abstract

*This research is conducted with the aim to know how the Level of Knowledge of Physical Education Teacher in Public Elementary School in Ngaglik sub-district in Developing the Cognitive Assessment Instrument. The method used in this research was survey. This research was a quantitative descriptive research. The population was all of public elementary school in Ngaglik sub-district which the total amounts was 27. All of the population was the subject of the research. Questionnaire was the instrument used to obtain the data for this research. The data analysis technique used in this research was quantitative descriptive using percentage. The result of the research showed that there were 4 respondents (14.82%) in high category, 3 respondents (11.11%) in low category and 1 (3.78%) respondent was in low category. From those result, it can be concluded that the level of knowledge of physical education teacher in public elementary school in the whole Ngaglik sub-district is average. Abstract english version, written using Time New Roman-11, italic. Abstract contain research aim/purpose, method, and reseach results; written in 1 paragraph, single space among rows, using past tense sentences.*

*Keywords: The level of knowledge developing the cognitive assessment instruments*

## PENDAHULUAN

Penilaian merupakan usaha untuk mengumpulkan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil-hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional sesuai dengan Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian perlu dilakukan

untuk mengetahui sampai dimana kemampuan yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian diharapkan dapat menjadi bentuk nyata dari proses pembelajaran, dan sebagai gambaran hasil dari usaha siswa selama mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Penilaian juga diharapkan bisa menjadi bahan acuan orang tua agar dalam pengawasan belajar mengajar di dunia formal dapat dijaga bersama sehingga siswa dapat meningkatkan prestasinya dengan baik.

Penilaian meliputi penilaian kognitif, psikomotor, dan afektif. Penilaian kognitif merupakan penilaian untuk mengetahui pengetahuan setiap siswa dalam menguasai materi dalam pembelajaran. Penilaian kognitif biasa dilakukan oleh para guru dimata pelajaran apapun disetiap akhir materi untuk pengambilan nilai. Penilaian kognitif biasanya berbentuk soal pilihan berganda ataupun yang lain. Tujuannya dilakukan penilaian yaitu untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru dan untuk mengetahui sejauh mana siswa itu dapat berkembang. Penilaian kognitif adalah salah satu penilaian yang sangat penting dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Melalui penilain kognitif peserta didik mampu mengetahui kemampuannya masing-masing dan dapat menjadi bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar.

Instrumen penilaian sangat penting diperhatikan oleh guru. Instrumen penilaian harus disusun sesuai ketentuan yang sudah ada agar bisa menjadi sebuah instrumen yang baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang tidak membingungkan pesertaa didik dalam mengerjakan, dan tidak terlalu mudah dikerjakan oleh peserta didik. Oleh karena itu guru harus

memperhatikan langkah-langkah dalam menyusun instrumen penilaian. Mulai dari menyusun spesifikasi tes, menulis tes, menelaah tes, melakukan uji coba tes, menganalisi butir tes, memperbaiki tes, merakit tes, melaksanakan tes, menafsirkan hasil tes. Guru harus menguasai kompetensi guru agar dapat memahami dan mampu menyusun instrumen penilaian sesuai langkah-langkah yang benar dan menghasilkan instrumen penilaian yang baik.

Guru sangat berperan aktif dalam kegiatan penilaian. Jika guru tidak mempunyai pengetahuan dalam penyusunan instrumen penilaian khususnya penilaian kognitif akan sangat berpengaruh terhadap siswa. Guru akan mengalami kesulitan untuk menilai tumbuh kembang siswa khususnya pada tingkat pengetahuan siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Dedik Sugiyanto (2015) yang berjudul “Pemahaman Guru Tentang Kriteria Penilaian Pembelajaran Sepakbola Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Turi Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam penelitian terdapat kesamaan pada desain penilitian menggunakan deskriptif dan analisis data kuantitatif diperoleh dari angket. Analisis data dituangkan dalam bentuk presentase dan pengkategorian. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh guru penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Turi yang berjumlah 17 guru. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru penjas terhadap kriteria penilaian dalam pembelajaran sepakbola kelas V berada pada kategori sangat baik sebesar 11,76%, kategori baik sebesar 47,06%, kategori cukup sebesar 41,17%, kategori kurang sebesar 0% dan kategori sangat kurang sebesar 0%.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sungging Teguh Dumadi (2013) yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Mengenai Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Se-Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian ini ada kesamaan dalam menentukan populasi penelitian. Dimana dalam penelitian tersebut populasi berjumlah 47 guru dari keseluruhan 28 SMA yang ada. Dimana 11 SMA dengan jumlah 16 guru yang berada di salah satu Kecamatan Purwokerto digunakan sebagai ujicoba instrumen penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SMA se-Kabupaten Banyumas yang berjumlah 31 guru.

Berdasarkan hasil observasi guru penjas di kecamatan Ngaglik yang berlatar belakang pendidikan dari perguruan tinggi negeri masih jarang melakukan penilaian kognitif menggunakan lembar portofolio. Guru lebih sering melakukan penilaian secara lisan dengan melihat perkembangan siswa secara langsung tanpa menggunakan lembar soal. Jika pengambilan nilai tanpa menggunakan lembar soal maka akan memicu siswa untuk menjadi seorang yang pemalas tidak mau berfikir untuk menjawab soal. Siswa juga kesulitan untuk berfikir kritis terhadap sesuatu karena sudah terbiasa tidak membaca dan menjawab lembar soal. Hal ini membuat guru kesulitan mengetahui perkembangan siswa dan kesulitan membantu perkembangan siswa khususnya pada tingkat pengetahuannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif”.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan tes/angket sebagai teknik pengambilan data. Penelitian deskriptif hanya memaparkan keadaan obyek yang diteliti yaitu seberapa tinggi tingkat pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik. Metode penelitian yang digunakan yaitu survei dengan tes pengetahuan menggunakan angket.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Uji coba penelitian ini dilakukan di SD N seluruh Kecamatan Sleman pada tanggal 25 Maret sampai selesai, dan penelitian dilakukan mulai tanggal 15 April sampai selesai di SD N seluruh Kecamatan Ngaglik.

### **C. Target/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjas di SDN di Kecamatan Ngaglik yang berjumlah 27 guru. Semua anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total *sampling*.

### **D. Instrumen Penelitian**

Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket. Angket yang berisi pernyataan positif dan negatif yang bertujuan untuk membandingkan konsistensi jawaban. Sebagai alat pengambilan data angket ini disajikan dalam bentuk tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*.

Hadi (1991: 7) mengatakan langkah-langkah yang perlu dilaksanakan untuk menyusun sebuah instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan Guru Pendidikan Jasmanis dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif SD N di Kecamatan Ngaglik. Pengatahuan diartikan sebagai kemampuan guru untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah angket berupa butir-butir pernyataan.

#### b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam obyek dari kajian teori yaitu meliputi pengetahuan guru pada mekanisme penyusunan instrumen penilaian kognitif (pendistribusian isi atau subtansi materi pelajaran, memilih tipe item atau pertanyaan dalam tes, melaksanakan tes yang telah dibuat, mengevaluasi tes yang dibuat).

#### c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Tahapan ini bertujuan menyusun butir-butir item pernyataan berdasarkan faktor yang menyusun variabel, item-item pernyataan merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor kemudian disusun butir-butir pernyataan yang dapat memberikan gambaran keadaan faktor tersebut. untuk memberi gambaran mengenai angket yang akan

*Tingkat Pengetahuan Guru (Petrus Dedi Saputro)* dipakai dalam penelitian ini, maka dibuat kisi-kisi instrumen uji coba.

Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat dosen pembimbing. Karena menurut panduan validitas cukup dilakukan oleh dosen pembimbing.

### E. Uji Coba Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan karena instrumen mengalami beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Instrumen diujikan pada guru penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sleman. Uji coba dilakukan di sekolah dasar di Kecamatan Sleman karena Kecamatan Sleman dan Kecamatan Ngaglik memiliki karakteristik lingkungan dan yang hampir sama. Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Angket perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Kalibrasi Ahli (Konsultasi)

Setelah butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli yang kompeten atau kalibrasi ahli. Ahli tersebut dilakukan 1 orang dosen ahli dalam bidangnya yaitu: Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas.,M.Or yang kompeten dalam bidang evaluasi. Kalibrasi ahli hasilnya dinyatakan selesai dan dosen ahli menyatakan bahwa angket penelitian layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 2. Uji Validitas

Norman E. Gronlund (1982: 125) mengemukakan bahwa “*Validity is concerned with the extent to which tests results serve their intended use*” atau validitas berkaitan dengan sejauh mana suatu hasil tes mampu digunakan sesuai dengan apa yang dites. Sedangkan Arikunto (2013: 211) menyatakan bahwa validitas tes adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Untuk menganalisis kesahihan data dari butir instrumen yang telah disusun peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Person*.

Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$n$  = jumlah responden

$X$  = Skor butir

$Y$  = Skor total

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngaglik terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif. Dalam tahap pengumpulan data,

peneliti mendatangi guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri satu per satu di sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngaglik dan membagikan angket kepada guru penjas. Proses pengumpulan data tidak berlangsung lama, karena peneliti membagikan ke guru sekolah dasar negeri dan menunggu beberapa hari agar angket tersebut diisi oleh guru pendidikan jasmani. Kemudian peneliti datang ke sekolah dasar negeri untuk mengambil kembali hasil tes tersebut beberapa hari setelah pembagian angket, hal ini bermaksud agar guru penjas tidak terburu-buru dalam pengisian angket.

## G. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Didalam penelitian ini, teknik analisis data mempergunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam menyusun instrumen penilaian kognitif di Kecamatan Ngaglik. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

**Tabel 1. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan**

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

**Keterangan :**

X = Skor

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Sumber : Syaifudin Azwar (2010: 113)

## H. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan isi angket yang diberikan kepada Guru Penjasorkes di SD Negeri seluruh Kecamatan Ngaglik berdasarkan berjumlah 27 guru. Penelitian ini dilaksanakan selama 14 hari, dari dimulai penyebaran angket sampai penarikan. Dari hasil analisis dan penghitungan yang dilakukan diperoleh sejumlah angka-angka, dimana angka-angka ini kemudian dibahas dan di deskripsikan.

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 151, skor terendah 122, rerata/mean 136,96 dan standar deviasi (SD) 8,437. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Penyusunan Instrumen penilaian Kognitif**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
	$x \geq 149,61$	4	14,82 %	Sangat Tinggi
	141,18 s/d 149,61	3	11,11 %	Tinggi
	132,74 s/d 141,18	10	37,04 %	Sedang
	124,30 s/d 132,74	9	33,33 %	Rendah
	$x \leq 124,30$	1	3,7 %	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>	



**Gambar 1. Diagram batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Penyusunan Instrumen penilaian Kognitif**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Penyusunan Instrumen penilaian Kognitif yaitu sebanyak 4 responden (14.82%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 3 responden (11.11%) memiliki kategori Tinggi, 9 responden (37.04%) memiliki kategori Sedang, 9 responden (33.33%) memiliki kategori Rendah, 1 responden (3.7%) memiliki kategori Sangat Rendah.

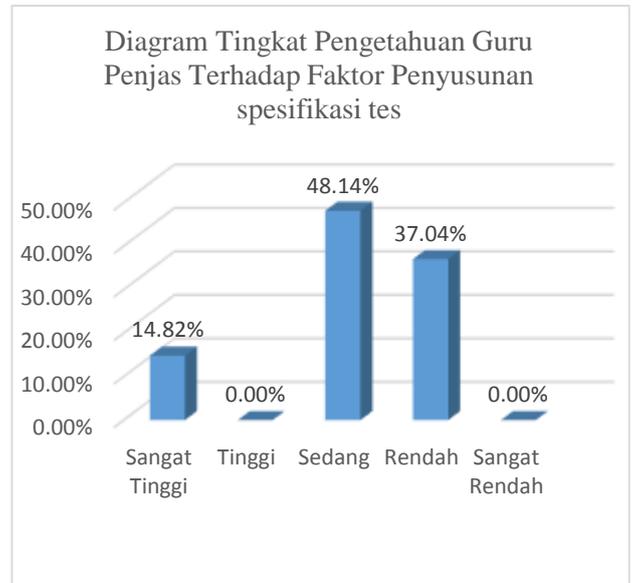
Hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif, dimana hasil tersebut memiliki sembilan faktor di dalamnya yang kemudian dijabarkan sebagai berikut :

**1. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Menyusun Spesifikasi Tes**

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 28, skor terendah 20, rerata/mean 22,85 dan standar deviasi (SD) 2,507. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

**Tabel 3. Faktor Menyusun spesifikasi tes**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$x \geq 26.61$	4	14,82 %	Sangat Tinggi
2	24.10 s/d 26.61	0	0	Tinggi
3	21.59 s/d 24.10	13	48,14 %	Sedang
4	19.08 s/d 21.59	10	37,04 %	Rendah
5	$x \leq 19.08$	0	0	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>	



**Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Menyusun Spesifikasi Tes**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Menyusun Spesifikasi Tes yaitu sebanyak 4 responden (14.82%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 0 responden ( 0 %) memiliki kategori Tinggi, 13 responden (48,14 %) memiliki kategori Sedang, 10 responden (37,04 %) memiliki kategori Rendah, 0 responden (%) memiliki kategori Sangat Rendah.

**2. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Menulis Tes**

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 71, skor terendah 56, rerata/mean 61,74 dan standar deviasi (SD) 3,558. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian

**Tabel 4. Faktor Menulis Tes**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$x \geq 67.07$	1	3,7 %	Sangat Tinggi
2	63.51 s/d 67.07	7	25,93 %	Tinggi
3	59.96 s/d 63.51	11	40,74 %	Sedang
4	56.40 s/d 59.96	6	22, 22 %	Rendah
5	$x \leq 56.40$	2	7,41 %	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>	

**Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Penulisan Tes**

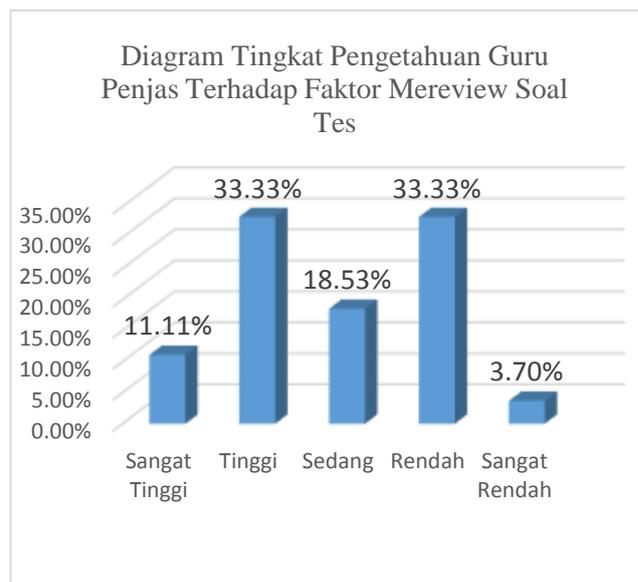
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Menulis Tes yaitu sebanyak 1 responden (3,7 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 7 responden (25,93 %) memiliki kategori Tinggi, 11 responden (40,74 %) memiliki kategori Sedang, 6 responden (22, 22 %) memiliki kategori Rendah, 2 responden (7,41 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

### 3. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Mereview Soal Tes

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 12, skor terendah 7, rerata/mean 10,11 dan standar deviasi (SD) 1,219. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

**Tabel 5. Faktor Mereview soal tes**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$x \geq 11.94$	3	11,11 %	Sangat Tinggi
2	10.72 s/d 11.94	9	33,33 %	Tinggi
3	9.50 s/d 10.72	5	18,53 %	Sedang
4	8.3 s/d 9.50	9	33,33 %	Rendah
5	$x \leq 8.3$	1	3,7 %	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>	

**Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Mereview Soal Tes**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas

dalam Faktor Mereview Soal Tes yaitu sebanyak 3 responden (11,11 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 9 responden (33,33 %) memiliki kategori Tinggi, 5 responden (18,53 %) memiliki kategori Sedang, 9 responden (33,33 %) memiliki kategori Rendah, 1 responden (3,7%) memiliki kategori Sangat Rendah.

#### 4. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Uji Coba Tes

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 8, skor terendah 4, rerata/mean 6,44 dan standar deviasi (SD) 1,188. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

**Tabel 6. Faktor Uji coba tes**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$x \geq 8.22$	0	0 %	Sangat Tinggi
2	7.03 s/d 8.22	7	25,93 %	Tinggi
3	5.84 s/d 7.03	16	59.25 %	Sedang
4	4.65 s/d 5.84	2	7,41 %	Rendah
5	$x \leq 4.65$	2	7,41 %	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>	



**Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Ujicoba Tes**

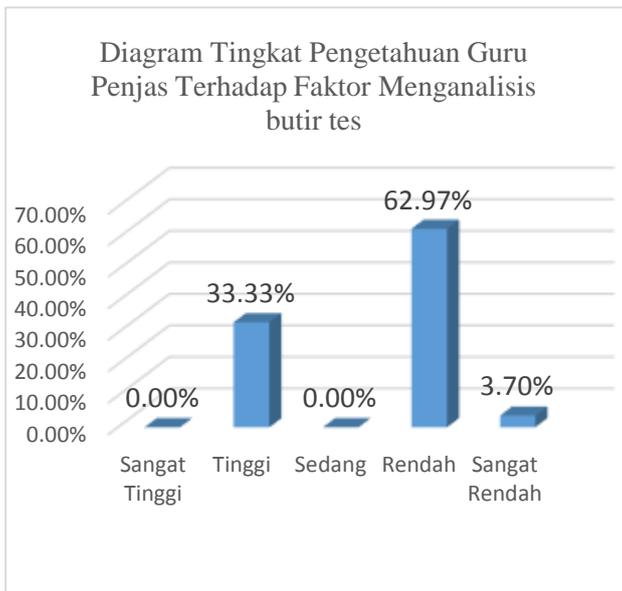
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Faktor Ujicoba Tes yaitu sebanyak 0 responden (0%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 7 responden (25,93 %) memiliki kategori Tinggi, 16 responden (59.25 %) memiliki kategori Sedang, 2 responden (7,41 %) memiliki kategori Rendah, 2 responden (7,41 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

#### 5. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Menganalisis Butir Tes

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 4, skor terendah 2, rerata/mean 3,30 dan standar deviasi (SD) 0,542. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

**Tabel 7. Faktor Menganalisis butir tes**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$x \geq 4.11$	0	0 %	Sangat Tinggi
2	3.57 s/d 4.11	9	33,33 %	Tinggi
3	3.03 s/d 3.57	0	0 %	Sedang
4	$2.48 \leq x \leq 3.03$	17	62.97 %	Rendah
5	$x \leq 2.48$	1	3,7 %	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>	

**Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Menganalisis Butir Tes**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Faktor Menganalisis Butir Soal yaitu sebanyak 0 responden (0%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 9 responden (33,33 %) memiliki kategori Tinggi, 0 responden (0 %) memiliki kategori Sedang, 17 responden (62.97 %) memiliki kategori Rendah, 1 responden (3,7 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

## 6. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Memperbaiki Tes

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 12, skor terendah 7, rerata/mean 9,07 dan standar deviasi (SD) 1,466. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

**Tabel 8. Faktor Memperbaiki tes**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$x \geq 11.26$	3	11,11 %	Sangat Tinggi
2	9.8 s/d 11.26	4	14,81 %	Tinggi
3	8.33 s/d 9.8	10	37,04 %	Sedang
4	6.87 s/d 8.33	10	37,04 %	Rendah
5	$x \leq 6.87$	0	0 %	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>	

**Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Memperbaiki Tes**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Faktor Memperbaiki Tes yaitu sebanyak 3 responden (11,11 %) memiliki kategori Sangat

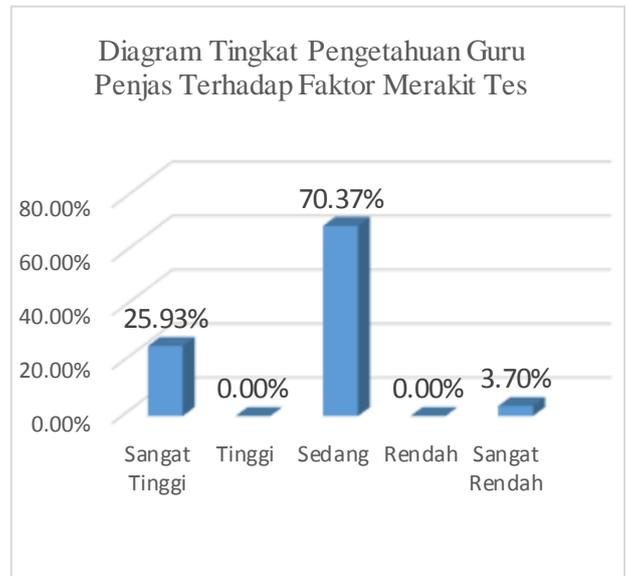
Tinggi, 4 responden (14,81 %) memiliki kategori Tinggi, 10 responden (37, 04% ) memiliki kategori Sedang, 10 responden (37, 04%) memiliki kategori Rendah, 0 responden (0 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

**7. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Merakit Tes**

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 4, skor terendah 2, rerata/mean 3,22 dan standar deviasi (SD) 0,506. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

**Tabel 9. Faktor Merakit Tes**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$x \geq 3.97$	7	25,93 %	Sangat Tinggi
2	3.47 s/d 3.97	0	0 %	Tinggi
3	2.96 s/d 3.47	19	70.37 %	Sedang
4	2.46 s/d 2.96	0	0 %	Rendah
5	$x \leq 2.46$	1	3,7 %	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>	



**Gambar 10. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Merakit Tes**

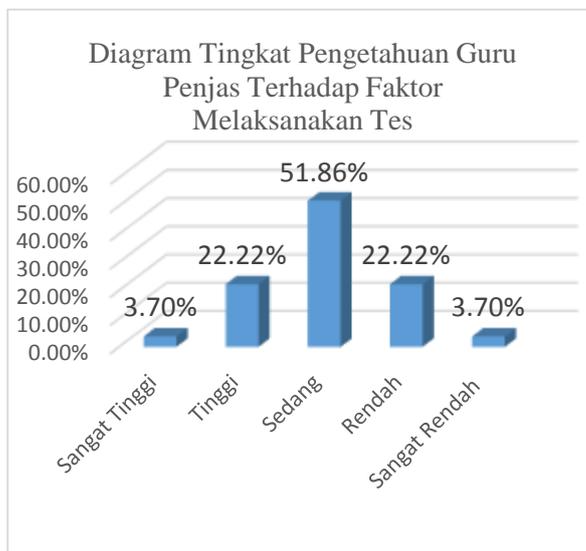
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Faktor Merakit Tes yaitu sebanyak 7 responden (25,93 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 4 responden (14,81 %) memiliki kategori Tinggi, 19 responden (70.37% ) memiliki kategori Sedang, 0 responden (0%) memiliki kategori Rendah, 1 responden (3,7 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

**8. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Melaksanakan Tes**

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 8, skor terendah 5, rerata/mean 6,07 dan standar deviasi (SD) 0,781. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

**Tabel 10. Faktor Melaksanakan Tes**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$x \geq 7.24$	1	3,7 %	Sangat Tinggi
2	6.46 s/d 7.24	6	22,22 %	Tinggi
3	5.67 s/d 6.46	14	51,86 %	Sedang
4	4.89 s/d 5.67	6	22,22 %	Rendah
5	$x \leq 4.89$	0	0 %	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>	

**Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Melaksanakan Tes**

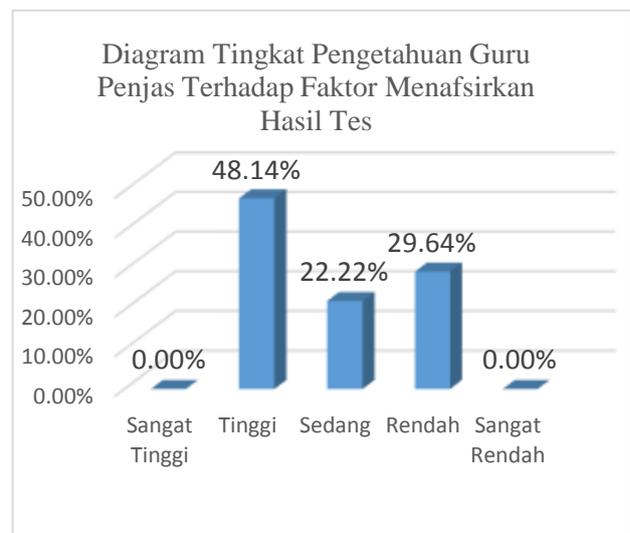
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Faktor Melaksanakan Tes yaitu sebanyak 1 responden (3,7 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 6 responden (22,22 %) memiliki kategori Tinggi, 14 responden (51,86 %) memiliki kategori Sedang, 6 responden (22,22 %) memiliki kategori Rendah, 0 responden (0 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

## 9. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas dalam Penyusunan Instrumen Penilaian terhadap Faktor Menafsirkan Hasil Tes

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 16, skor terendah 12, rerata/mean 14,15 dan standar deviasi (SD) 1,586. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

**Tabel 11. Faktor Menafsirkan Hasil tes**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$x \geq 16.52$	0	0 %	Sangat Tinggi
2	14.94 s/d 16.52	13	48,14 %	Tinggi
3	13.35 s/d 14.94	6	22,22 %	Sedang
4	11.77 s/d 13.35	8	29,64 %	Rendah
5	$x \leq 11.77$	0	0 %	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>	

**Gambar 10. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Faktor Menafsirkan Hasil Tes**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjas

dalam Faktor Menafsirkan Hasil Tes yaitu sebanyak 0 responden (%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 13 responden (48,14 %) memiliki kategori Tinggi, 6 responden (22,22 %) memiliki kategori Sedang, 8 responden (29,64 %) memiliki kategori Rendah, 0 responden (0 %) memiliki kategori Sangat Rendah.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa angket penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan penghitungan menggunakan persentase.

Berdasarkan pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan guru penjas terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif pada kategori sedang dengan perolehan sebesar 37,04 % dan 33,33% untuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan guru penjas terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif hampir seimbang antara tingkat sedang dan rendah. Menurut hasil observasi dan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan hampir setengah dari keseluruhan SD N di Kecamatan Ngaglik diampu oleh guru penjas yang masih berusia muda atau guru baru. Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan guru. Menurut Nursalam yang dikutip Wawan dan Dewi M (2010:17) umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih

*Tingkat Pengetahuan Guru (Petrus Dedi Saputro) 13*  
matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa Huclok dalam Wawan dan Dewi M (2010: 17). Dilihat dari kompetensi guru, 37,04% guru penjas mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dengan baik. Sedangkan 33,33% guru penjas masih belum bisa melaksanakan penilaian dan evaluasi dengan baik karena masuk kategori rendah.

Selanjutnya 14,82% pada kategori sangat tinggi dan 11,11% pada kategori tinggi. Hal ini menunjuka bahwa guru penjas di SD N Kecamatan Ngaglik sebesar 14,82% sudah mempunyai tingkat pengetahuan yang sangat tinggi dan sebesar 11,11% tinggi dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif. Selain faktor usia faktor yang harus diketahui dan dipahami guru penjas dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif antara lain: menyusun spesifikasi tes, menulis tes, mereview tes, uji coba tes, menganalisis butir tes, memperbaiki tes, merakit tes, melaksanakan tes, menafsirkan hasil tes. Jika guru penjas mampu menguasai semua faktor tersebut maka guru mampu menyusun instrumen penilaian kognitif dengan baik. Sedangkan 3,70% mempunyai kategori sangat rendah. Hal ini menunjukan bahwa pengetahuan guru penjas dalam penyusunan instrumen penilaian kognitif masih sangat rendah. Menurut hasil observasi guru penjas jarang menggunakan instrumen penilaian kognitif dalam pengambilan nilai penjas. Guru penjas lebis sering menggunakan metode lisan dan langsung memperhatikan

perkembangan siswa tanpa menggunakan instrumen penilaian. Hal ini yang menyebabkan pengetahuan guru penjas terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif sangat rendah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik dalam menyusun instrumen penilaian kognitif didapatkan hasil sebanyak 4 responden (14.82%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 3 responden (11.11%) memiliki kategori Tinggi, 10 responden (37.04%) memiliki kategori Sedang, 9 responden (33.33%) memiliki kategori Rendah, 1 responden (3.7%) memiliki kategori Sangat Rendah. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa persentasi tertinggi terdapat pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik dalam Menyusun Instrumen Penilaian Kognitif adalah sedang. Belum sepenuhnya guru penjas di Kecamatan Ngaglik mengetahui langkah-langkah penyusunan instrumen penilaian kognitif dan belum mampu menyelenggarakan penilaian serta evaluasi untuk kepentingan pembelajaran sesuai kompetensi yang harus dimiliki guru.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Penulis memberikan saran kepada guru penjas yang mempunyai pengetahuan tentang penyusunan instrumen penilaian kognitif yang kurang mencukupi, agar dapat lebih

*Tingkat Pengetahuan Guru (Petrus Dedi Saputro)*

meningkatkan pengetahuan guru terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif yang baik.

2. Bagi Kepala Sekolah, bisa menjadi supervisi kepada guru penjas untuk lebih meningkatkan pengetahuan terhadap penyusunan instrumen penilaian kognitif.
3. Pada saat pengambilan data seharusnya disaksikan langsung oleh peneliti agar data yang diambil benar-benar diisi dan dijawab oleh guru penjas sesuai dengan kemampuannya sendiri tanpa manipulasi.
4. Tugas akhir skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, selanjutnya bagi peneliti hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan lagi penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Paturusi. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ari Kunto.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Erickson Richard C. 1976. *Measuring Student Growth*. University of Missouri at Columbia: Allyn and Bacon, Inc., Boston, London Sydney
- Gronlund Norman E. 1982. *Constructing Achievement Test*. United States of America: Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- Hadi, S. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jujun S. Suriasumantri. (2009). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan..
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Kusaeri & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Kabinet RI.
- Retno Utari. (2011). *Taksonomi Bloom Lama dan Revisi*. Diakses dari [http://fliphtml5.com/yrki/kkzs/basic\\_revisi.html](http://fliphtml5.com/yrki/kkzs/basic_revisi.html). Diakses pada tanggal 10 februari 2019, pukul 19.30 WIB.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusli Lutan. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Dekdikbud.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saifudin Azwar. (2011). *Skala Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Subali, B. (2012). *Prinsip Assesment dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono. Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Wawan dan Dewi M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.